

Tiktok @Luqmanrv sebagai Ajang Ekspresi Diri

Zaskhya Andretta*, Yenni Yuniati

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*zaskhyaandr4@gmail.com, yenni.yuniati@unisba.ac.id

Abstract. Social media is a social network whose function is to share information, entertainment and a means of communication. However, nowadays, social media is not only used as a communication medium, but can also be a means to express one's self. The development of TikTokers has become very rampant in several areas, one of which is in the city of Bandung. Meanwhile, the self-expression carried out by TikTokers is by placing themselves as actors who are playing on a stage play, for example when a TikToker is in a content and the content is distributed on social media, as shown said by Erving Goffman regarding Dramaturgy. Luqman Hakim or commonly known as @luqmanrv on his TikTok account, he is a TikToker from Bandung, West Java who often creates parody content as a child character named Baim who is often bullied because his luck is not as good as his friends his age. The cuteness that Luqman displays as the character Baim is a small child which is inversely proportional to the real Luqman's figure, he is an adult man. The aim of this research is to find out the form of self-expression carried out by Luqman on the front stage (Front Stage) and what is actually expressed on the back stage (Back Stage), with Baim's parody content being the topic of Luqman's self-expression. However, when using social media, everyone must be directed towards the impression they create, so that it can be interpreted positively by many people, this is what is called impression management. This research uses qualitative research methods with a dramaturgical approach. The data used is primary data from in-depth interviews with Luqman, observations, while documentation is secondary data.

Keywords: *Self-Expression, TikTok, Dramaturgy.*

Abstrak. Media sosial merupakan sebuah jejaring sosial yang fungsinya untuk membagikan informasi, hiburan, serta sarana berkomunikasi. Namun saat ini, media sosial tidak hanya dijadikan sebagai media komunikasi, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan diri seseorang. Perkembangan TikToker pun sudah sangat merajalela di beberapa wilayah salah satunya di Kota Bandung, adapun ekspresi diri yang dilakukan oleh TikToker adalah dengan menempatkan dirinya sebagai aktor yang sedang bermain panggung sandiwara, contohnya saat TikToker berada di sebuah konten dan kontennya disebarkan di media sosial, seperti yang dikatakan oleh Erving Goffman mengenai Dramaturgi. Luqman Hakim atau yang biasa dikenal @luqmanrv pada akun TikToknya, ia merupakan seorang TikTokers asal Bandung, Jawa Barat yang sering membuat konten parodi menjadi karakter anak kecil yang bernama Baim yang sering dibully karena dirinya yang nasibnya tidak sebagus teman-teman seusianya. Kelucuan yang ditampilkan Luqman sebagai karakter Baim seorang anak kecil yang berbanding terbalik dengan sosok Luqman aslinya, ia merupakan laki-laki dewasa. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menemukan bentuk ekspresi diri yang dilakukan oleh Luqman dalam panggung depan (Front Stage) dan apa yang diimpresikan sebenarnya dalam panggung belakang (Back Stage), dengan konten parodi Baim yang dijadikan topik ekspresi diri yang dilakukan Luqman. Namun dalam penggunaan media sosial setiap orang harus diarahkan kepada kesan yang dibuat, agar dapat dimaknai secara positif oleh banyak orang, inilah yang disebut pengelolaan kesan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan dramaturgi. Data yang digunakan adalah data primer dari wawancara mendalam bersama Luqman, observasi, sementara dokumentasi menjadi data sekunder.

Kata Kunci: *Ekspresi Diri, TikTok, Dramaturgi.*

A. Pendahuluan

Bagi remaja dan millennial, media sosial sendiri dapat dijadikan wadah untuk membentuk citra diri, mengekspresikan diri, serta membranding dirinya sendiri. Termasuk salah satunya pada media sosial TikTok, aplikasi pembuat video musik yang dimana pengguna bisa membuat, mengedit serta berbagi klip video pendek lengkap dengan filter dan disertai musik sebagai pendukung. TikTok sendiri dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi yang tepat terutama dalam mengekspresian diri melalui unggahan konten video.

Pembuat konten di TikTok sendiri dapat disebut juga sebagai TikToker, salah satu contoh TikToker kota Bandung yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan media sosial TikTok adalah Luqman Hakim atau pemilik akun TikTok @luqmanrv yang biasa dikenal dengan sebutan Baim. Akun TikTok tersebut berisikan berbagai macam konten komedi jenis parodi dengan dominan parodi anak kecil. Jenis konten komedi ringan dengan balutan kisah sehari-hari ini justru banyak diminati oleh para penonton serta followers-nya, kini akun TikTok @luqmanrv sudah mencapai 3,9 juta followers.

Berbicara mengenai parodi, menurut KBBI, parodi merupakan karya sastra atau seni yang dengan sengaja menirukan gaya, kata penulis, atau pencipta lain dengan maksud mencari efek kejenakaan. Seperti yang dilakukan oleh Luqman, meniru gaya dan bertingkah seperti anak-anak dengan tujuan menghibur.

Tampilan yang terdapat dalam akun TikTok Luqman merupakan bentuk dari ekspresi dirinya, hal ini terlihat dari komposisi video konten yang diunggah dengan kostum, properti dan aktingnya, yang lebih memperlihatkan akan keseruan dan humor. Kostum yang ditampilkan dalam video-videonya merupakan pakaian kasual sesuai dengan karakter dalam kontennya namun dominan dengan menggunakan pakaian yang santai seperti kaus, jaket dan celana pendek khas anak-anak. Selain itu situasi yang ditampilkan dalam dalam akun TikTok @luqmanrv adalah mengenai cerita sehari-hari dalam pengemasan komedi yang ringan namun humornya tetap terasa oleh penonton. Untuk itu ekspresi diri yang ditampilkan oleh Luqman adalah sisi humorisnya.

Tampilan Luqman menggunakan akun TikTok sebagai sarana menyampaikan pesan dan komunikasi, Luqman mempresentasi dirinya melalui akun TikTok dengan mengunggah konten video dalam akun TikTok miliknya. Tampilan yang dalam akun TikTok Luqman merupakan wilayah depan atau tampilan depan dalam membentuk ekspresi dirinya. Dalam tampilan depan Luqman berusaha menampilkan ciri khas yang berbeda dengan TikToker yang lainnya, konten Luqman pun memiliki ciri khas yaitu ia bisa memerankan segala karakter dalam satu video dan juga ekspresi wajah menangis yang unik di setiap videonya.

Apa yang ditampilkan di platform TikTok @luqmanrv tidak begitu saja terjadi, penggambaran di TikTok dengan menggunakan kostum, penampilan, gaya bicara, serta properti yang digunakan merupakan hasil proses pemikiran yang panjang yang dilakukan Luqman ataupun tim manajemennya. Tidak menutup kemungkinan, yang ditampilkan di akun TikTok @luqmanrv merupakan kejadian hasil pengemasan dalam menciptakan konten di TikTok. Konten yang diciptakan di TikTok dikemas sedemikian rupa agar terlihat lebih menarik. Pada dasarnya dengan menggunakan pengemasan konten seperti ini membuat para TikTok terlihat seperti “bersandiwara”, teks yang bergulir di linimasa bagai panggung pentas, dan Ia disini sebagai aktor utamanya. linimasa (di instagram) bagai panggung pentas, dan TikToker sebagai aktor utamanya.

Proses pengemasan konten oleh TikToker Luqman dan timnya melalui akun TikTok video ataupun caption merupakan cara dalam mengkomunikasikan dirinya di depan layar. Hal ini merupakan salah satu cara dalam menciptakan pengelolaan kesan yang dapat dilihat sebagai salah satu tipuan, karena dalam kegiatannya ini berupaya mengatur kesan dipikiran orang lain terhadap dirinya. Disini terdapat adanya upaya dalam merepresentasikan diri dimana aktualisasi diri ingin dikenal khalayak sebagai diri yang berbeda dengan yang lainnya, upaya ini merupakan sebagai upaya membentuk ekspresi dirinya di TikTok.

Selain itu proses membentuk ekspresi diri dengan menggunakan pengelolaan pesan yang dilakukan TikToker Luqman dengan melakukan usaha di depan layar dengan unggahan video yang terdapat dalam TikTok baik itu tampilan dirinya, kostum yang digunakan, gaya

bicara, tempat serta properti yang ditampilkan di TikTok. Tampilan di depan layar ini terjadi karena adanya upaya mempersiapkan di depan layar dengan cara proses dibelakang layar dengan mengemas pesan mulai menciptakan konsep video sampai kepada pembuatan dari naskah atau caption sebagai pelengkap video yang akan di tampilkan di TikTok.

Meskipun dianggap sebagai konten komedi yang cukup ringan, berkat kerja keras serta kemampuan memainkan perannya, ia banyak menerima tawaran kerjasama, seperti visit, endorse, serta diundang di acara komedi Canda Empire TV yang tayang di RTV, dengan lawan main comedian senior yaitu Sule, Parto, Aziz Gagap, dll. Ia juga sempat di wawancarai Tribunnews.com mengenai dirinya sebagai konten kreator dan akun TikTiknya. Unikunya adalah meskipun terdapat beberapa karakter pada kontennya namun yang memerankan semua karakter tersebut adalah Luqman sendiri, dengan beberapa properti pendukung untuk kebutuhan setiap karakternya.

Sampai saat ini, Luqman pada akun TikTiknya sudah memposting sebanyak 268 video. Kelucuan yang ditampilkan Luqman sebagai karakter Baim seorang anak kecil yang berbanding terbalik dengan sosok Luqman aslinya, ia merupakan laki-laki dewasa dan ia adalah seorang pemain band bernama seutas dawai. Namun dalam penggunaan media sosial setiap orang harus diarahkan kepada kesan yang dibuat, agar dapat dimaknai secara positif oleh banyak orang, inilah yang disebut pengelolaan kesan. Namun dibalik itu semua, ada beberapa rencana dan agenda yang disusun untuk mendapatkan hasil yang maksimal yaitu membuatnya lebih menarik melalui teater atau drama.

Teori dramaturgi digunakan untuk menyediakan gambaran dan analisis yang detail suatu proses dan pemaknaan suatu interaksi sosial. Perspektif yang digunakannya adalah pertunjukan teater (theatrical performance), interaksi sosial yang mirip dengan pertunjukan diatas panggung, yang menampilkan peran-peran yang dimainkan para aktor. Pada saat individu hadir dan beraktivitas untuk dirinya dan orang lain, ia mengatur dan mengontrol kesan yang dibentuk oleh individu tersebut (Goffman, 1959:9). Pengelolaan kesan (impression management) merupakan istilah yang dikemukakan Goffman yakin ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain.

Penelitian ini berusaha untuk melihat panggung depan yang merujuk pada peristiwa sosial yang menampilkan individu, kaitanya dengan ini yaitu unggahan isi konten di video dalam akun TikTok @luqmanrv, ia memperlihatkan atau menggambarkan peran di dalam akun TikTok. Para TikToker seperti sedang beracting di atas panggung di depan khalayak penonton dengan menampilkan sesuatu konten yang dikemas secara menarik. Selain itu juga terdapat belakang panggung sama dengan tempat atau peristiwa dimana para TikToker memungkinkannya mempersiapkan perannya di depan panggung kaitannya dengan ini adalah TikTok, seperti konsep video dalam mengemas pesan, penentuan penggunaan kostum, acting, mempersiapkan properti untuk konten, menentukan lokasi pengambilan konten dan pembuatan dari script sebagai pelengkap yang akan ditampilkan di TikTok. Dengan melihat panggung depan dan panggung belakang TikToker ini merupakan upaya TikToker Luqman dalam menciptakan manajemen kesan, hal ini dapat mengetahui bentuk ekspresi diri apa yang akan diciptakan oleh TikToker Luqman.

Penelitian ini juga telah menentukan fokus penelitian dari latar belakang yang telah diuraikan, yaitu: “Bagaimana @luqmanrv Mengekspresikan Dirinya Melalui Akun TikTok Sebagai Panggung Depanannya Dan Mendeskripsikan Dirinya Pada Panggung Belakang?”

1. Untuk menganalisis bentuk ekspresi diri yang dibangun Luqman pada akun TikTiknya.
2. Untuk menganalisis panggung depan dari @luqmanrv
3. Untuk menganalisis panggung belakang dari @luqmanrv

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan dramaturgi. Peneliti menggunakan metode dan pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan dan fokus utama dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana @luqmanrv mengekspresikan dirinya melalui akun TikTok sebagai panggung depanannya dan mendeskripsikan dirinya pada panggung belakang. Maka dalam penelitian ini nantinya peneliti akan

memfokuskan penelitian pada akun TikTok serta pribadi @luqmanrv itu sendiri. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu Luqman Hakim selaku pemilik akun TikTok @luqmanrv.

Teknik pengumpulan data digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi Analisis data dalam penelitian ini akan dibagi menjadi tiga tahap yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Ary (2010) Kredibilitas materi dalam penelitian ini diuji dengan beberapa cara, yaitu melalui triangulasi data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Front Stage dan Back Stage TikToker

Komedi merupakan seni yang dibuat dan dipertunjukkan, oleh karenanya dalam membuat suatu pertunjukkan komedi akan ada panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) agar apa yang disampaikan oleh TikToker sebagai pelaku komedi dapat diterima, dimengerti oleh audiens. TikToker Luqman memiliki panggung untuk menampilkan pertunjukkan mereka, yaitu aplikasi TikTok. Pada aplikasi tersebut ada pertemuan dan interaksi yang terjadi antara TikToker dan penonton. Platform TikTok dijadikan sebagai tempat dimana aktor menjalankan perannya sebagai TikToker. Dimana akan terjadi proses interaksi antara aktor dan audiens melalui *like* dan komentar yang diberikan pada setiap postingan TikToker. Aktor disini adalah TikToker yang melakukan pertunjukkan untuk membuat orang lain terkesan. Audiensnya adalah orang-orang yang menonton pertunjukkan tersebut.

TikToker harus menyelaraskan penampilan mereka antara panggung depan dan panggung belakang. Ini bertujuan agar peran yang mereka lakoni dapat terus berjalan sesuai yang mereka inginkan. Dalam hasil temuan penelitian ini, adanya perbedaan *front stage* dan *back stage* dari masing-masing panggung. Perbedaan jenis panggung menjadi perbedaan *setting* pula, meskipun sama-sama menampilkan pertunjukkan komedi namun formulanya pun akan berbeda. Front stage dapat dikatakan sebagai situasi dan kondisi dimana audiens berada. Dalam situasi inilah komedian akan memainkan perannya dengan memberikan atau mempertahankan situasi yang diinginkan (*to maintain definition of the situation*). Untuk melihat *front stage* Goffman membaginya ke dalam dua bagian yaitu *setting* dan *front personal*. *Setting* mengacu pada tempat atau situasi fisik yang harus ada jika para aktor akan melakukan pertunjukkan atau tampil.

Dalam penelitian ini panggung *depan dan belakang* memiliki *setting* yang berbeda, tempat dimana komedi ditampilkan. Yaitu pada panggung depan yang menjadi *setting* ialah panggung yang digunakan pada proses TikToker Luqman melakukan proses *shooting*. *Setting* panggung depan juga termasuk pada peralatan-peralatan yang digunakan seperti kamera, *lighting*, *backdrop*, *reflector* cahaya, *microphone* dan lain-lain. Sementara itu juga terdapat *setting* yang menjadi tempat berlangsung dimana dilaksanakan panggung pertunjukannya. Seperti observasi peneliti yang menjadi *setting* ialah kondisi sekitar rumah Luqman yang selalu dijadikan tempat *shooting* konten.

Dari hasil penelitian, penggambaran mengenai konsep dramaturgi dapat dikatakan sebagai konstruk identitas. Hal tersebut dikarenakan apa yang dilakukan oleh TikToker saat tampil di panggung depan merupakan upaya mereka untuk menumbuhkan kesan tertentu di depan orang lain dengan cara menata perilaku mereka agar orang lain (audiens) memaknai identitas dirinya sama dengan apa yang mereka inginkan. Dalam proses membangun identitas tersebut, ada suatu pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan mengenai atribut simbol yang hendak digunakan yang sesuai dan mampu mendukung identitas yang ditampilkan secara menyeluruh.

Jenis panggung yang digunakan TikToker adalah tempat dimana identitas yang telah dibentuk itu ditampilkan. Bisa dikatakan panggung *depan TikToker pada akun TikTolnya* sebagai ruang representasi komedi. Audiens yang melihat bagaimana TikToker tampil akan menerima dan mengartikan apa yang telah ditampilkan. Bagaimana audiens menilai, itulah identitas yang akan melekat pada dirinya. Ketika komedian menampilkan komedinya, apa yang ada dalam komedi tersebut menjadi identitas bagi komediannya.

Bagian lain dari *front stage* yaitu *front personal*. *Front personal* ini merupakan bagian dari *front stage* yang akan melekat pada individu dimana pun ia bertemu audiens. *Front personal*

dibagi menjadi dua yaitu *appearance* (penampilan) dan *manner* (sikap). Apa yang ditampilkan dalam pertunjukkan komedi menjadi salah satu *appearance* yang dapat diamati, seperti berupa gaya berpakaian, karakteristik, gestur tubuh, bahasa dan lain-lain. Terlebih jika pada panggung depan, properti yang dipakai aktor pada saat tampil dapat memberikan kesan kepada penonton, sehingga para penonton dapat dengan cepat mengidentifikasi peran yang dimainkan oleh aktor, contohnya seperti Luqman yang berperan sebagai Baim. Penetapan *appearance* merupakan suatu upaya untuk mempermudah komedian untuk mengatur bagaimana mereka membangun karakter dengan sedemikian rupa sehingga kesan yang diinginkan dapat diterima oleh penonton. Dapat dikatakan bahwa tampilan komedian adalah strategi mereka dalam berinteraksi dengan penonton.

Selanjutnya, sikap (*manner*) dalam Goffman merujuk pada rangsangan yang berfungsi untuk memberi tahu seseorang akan peran yang sedang ia mainkan. Misalnya sikap agresif dan angkuh akan memberikan kesan seseorang ingin dipandang memimpin dan mendominasi keadaan, atau sikap lemah lembut dapat memberikan kesan ramah dan baik di hadapan orang (Goffman, 1959). Pada saat TikTok sedang melakukan pertunjukkan, sikap mereka pun secara langsung atau tidak langsung dikelola sehingga menciptakan kesan tertentu. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, para TikToker cukup menunjukkan kesan yang baik di depan para penontonnya. Pada saat peneliti datang ke sebuah cafe untuk melakukan wawancara bersama Luqman, kesan ketika pertama kali bertemu orang yang sangat ramah, dan gaya bicaranya pun santun dan lembut, atau bahkan ketika interaksi dengan para followersnya, Luqman selalu membalas dengan candaan, bukti bahwa ia membina hubungan baik dengan para penonton maupun *followersnya*.

Dalam teori Goffman bahwa pada umumnya orang akan cenderung menampilkan sisi baiknya, mau tidak mau mereka harus menyembunyikan beberapa hal yang orang lain tidak ketahui saat pertunjukkan dilaksanakan. Hal-hal yang tidak ingin diketahui oleh orang lain ini menjadi bagian dari panggung belakang (*back stage*) TikToker. Dalam kontennya tentu saja TikToker menginginkan konten parodi komedi yang ia buat terlihat menarik, bagus, mempunyai ciri khas atau yang paling tidak pesan yang ingin mereka sampaikan dapat dimengerti penonton. Maka dari itu, TikToker harus mempunyai strategi atau teknik tertentu agar komedi atau *jokes* yang mereka tampilkan dapat disukai banyak orang.

Proses TikToker membuat komedi, merupakan proses di belakang layar yang pengerjaannya tidak diketahui oleh orang lain atau audiensnya. Dalam penelitian yang telah dilakukan ada proses berpikir yang harus dialami oleh TikToker sebelum mereka membuat konten. Seorang TikToker harus mencari ide terlebih dahulu kemudian ada yang namanya proses observasi dan dapat dilakukan atau tidak. Ide komedi dapat ditemukan dimana pun dan kapan pun. Seperti yang dialami oleh Luqman, ia banyak melakukan *brainstorming* terkait ide konten bersama team-nya. Setelah ditemukannya ide, maka Luqman sendiri yang akan mengembangkan ide tersebut dan mulai proses shooting tanpa membaca *script*, jadi hanya melalui improvisasi. Namun sejauh ini ketika konten diupload, meskipun melalui improvisasi dan ide tidak sepenuhnya dituang, demand untuk membuat konten selalu banyak. (Berdasarkan Wawancara Luqman pada tanggal 7 April 2023).

Selanjutnya bagian yang masuk pada area *back stage*, ialah segala persiapan yang dilakukan oleh Luqman dan team mulai dari *brainstorming*, *editing*, pencarian properti, hingga proses *shooting* dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut lah yang akan menentukan apakah konten yang dibawakan dapat dipublikasi atau tidak agar penampilan yang mereka publikasikan tidak akan mengandung kontroversi atau yang bisa membawa dampak buruk bagi TikToker.

Pada panggung belakang, Luqman juga bisa lebih bebas bercanda diluar TikTok dan menampilkan dirinya selayaknya laki-laki dewasa pada umumnya. Perilaku saat di panggung belakang berbeda dengan panggung depan. Oleh karena itu biasanya aktor tidak memperkenalkan khalayak untuk mengetahui bagaimana dirinya pada panggung Belakang. Berdasarkan observasi peneliti, gaya bicara Luqman pada panggung belakang pun formal dan informal sesuai kebutuhan, ketika berada di rumah ia menggunakan tata bahasa informal, pun ketika sedang ada kegiatan ia berbahasa formal.

Penampilan Luqman pun terlihat lebih proper dengan menggunakan kemeja lengan panjang serta menggunakan celana yang sopan dan bersepatu. Pada panggung belakang juga, Luqman lebih sering melakukan aktivitas atau kegiatan sosial pada sehari-harinya, seperti membuat komunitas lari pagi dan menyapa orang-orang yang ia temui di jalan. Luqman sendiri memiliki hobi bernyanyi serta bermain alat musik, sangat berbeda dengan penggambaran panggung depannya di TikTok yang sebagai anak kecil. Dapat disimpulkan dari hal-hal di atas merupakan sebuah proses yang harus dilakukan dalam membuat penampilan komedi sebelum komedi siap ditampilkan dan dipublikasikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk ekspresi diri Luqman pada akun TikTok @luqmanrv adalah melalui visualisasi atau penggambaran Baim pada konten itu sendiri, contohnya seperti gaya berpakaian atau kostum, ekspresi dan mimik wajah, gaya bicara, serta properti pendukung Luqman dalam memerankan karakter Baim pada kontennya.
2. Panggung depan yang dibentuk oleh Luqman sendiri seorang konten kreator komedi dengan branding seorang anak kecil bernama Baim, yang dimana hal tersebut sudah dikonfirmasi oleh Luqman bahwa dirinya tidak terlalu memaksakan untuk membentuk kesan itu sendiri, karna memang sebenarnya pun Luqman memang sosok yang humoris dan senang bercanda bersama teman-temannya, pembentukan kesan sendiri terjadi secara alamiah karena mungkin dari visualisasi karakter Baimnya yang sangat kuat dan menjadi ikon. Sehingga Luqman sendiri merasa bahwa panggung depan dan panggung belakangnya memiliki perbedaan namun tidak terlalu jauh.
3. Panggung belakang Luqman sebagai seorang pria dewasa yang produktif dan hobi berolahraga serta gemar bersosialisasi dan mengikuti beberapa kegiatan sosial lainnya. Menurut peneliti tidak adanya perbedaan kesan karena ketika Luqman ditempatkan dimanapun ia selalu bisa menyesuaikan diri. Perbedaan sendiri terlihatnya hanya dari penampilan, gaya bicara, cara berpakaian atau kostum.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, Kedua Orang Tua, Dosen Pembimbing Dr. Yenni Yuniati, Dra, M.Si. dan informan penelitian yang mendukung, mengarahkan, dan membantu proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Ary, D. (2010). *Introduction to Research in Education Eight Edition*. United State: Wadsworth Cengage Learning.
- [2] Goffman, E. (2002). *The presentation of self in everyday life*. 1959. Garden City, NY, 259.
- [3] R. A. Putra and Doddy Iskandar, "Strategi Komunikasi Pemasaran PT. JX di Media Sosial," *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 141–148, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i2.3128.
- [4] D. A. Ghifari and Zulfebriges, "Pemanfaatan Konten Kuliner sebagai Promosi UMKM pada Platform Media Informasi," *Jurnal Riset Public Relations*, pp. 133–140, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpr.v3i2.3127.
- [5] N. M. Cahyani and W. A. Wiksana, "Makna Tanda Kerja Keras pada Iklan Layanan Masyarakat," *PERSON: PERSPECTIVES IN COMMUNICATION*, vol. 1, no. 1, 2023.